

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir di seluruh dunia mengenal Koperasi. Walaupun perdefinisi Koperasi dipahami dengan cara yang berbeda-beda, tetapi secara umum Koperasi dikenal sebagai suatu bentuk perusahaan yang unik, ia tidak hanya dianggap berbeda dari perusahaan perseorangan yang berbentuk CV, tapi juga dianggap tidak sama dengan perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh sekumpulan orang seperti Firma dan Perseroan Terbatas (PT). Dalam kegiatan dunia usaha di Indonesia, ada berbagai bentuk badan hukum perusahaan yaitu: Perusahaan Perseorangan; Persekutuan seperti Firma dan Persekutuan Komanditer; Peseroan Terbatas; Badan Usaha Milik Negara; Badan Usaha Milik Daerah; dan Koperasi. Bentuk-bentuk kegiatan usaha tersebut, selanjutnya dikelompokkan dalam 3 sektor, yaitu: Usaha Swasta, Usaha Pemerintah, dan Koperasi.

Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang termuat dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip Koperasi, karena itu Koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan

kemakmuran perorangan. Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tapi juga dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian nasional.

Peran koperasi dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi, sangatlah penting dimana memiliki ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Koperasi diperkenalkan di Indonesia oleh R. Aria Wiriadmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896 yang selanjutnya berkembang sampai sekarang. Bersumber data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), tercatat jumlah total Koperasi di Indonesia per Desember 2015 sebanyak 212.135 jumlah ini mencatat Indonesia sebagai negara dengan jumlah koperasi terbesar di dunia. Jumlah total koperasi tersebut terbagi atas 150.223 koperasi aktif dan 61.912 unit koperasi tidak aktif (Dalam laporan statistiknya). Tercatat sejak 2006 hingga 2015 jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Jawa Timur, jumlah Koperasi dan UMKM terus tumbuh pesat. Sampai dengan Desember 2016 di Jatim terdapat 31.218 koperasi dengan anggota 7.623.830 orang. Jumlah ini diyakini akan terus bertambah mengingat kondisi perekonomian Jatim saat ini yang terus tumbuh membaik.

Koperasi sangatlah penting seperti halnya di Kabupaten Ponorogo Koperasi berfungsi dalam meningkatkan peran UKM/UMKM dalam pembangunan daerah. Tercatat koperasi Aktif di Kabupaten Ponorogo cukup banyak dalam beberapa tahun terakhir, ini disebabkan oleh dorongan atau program yang dicanangkan Dinas Indakop Kabupaten Ponorogo. Data pada 2 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan jumlah koperasi di Kabupaten Ponorogo hal ini diperkuat oleh data laporan dari Dinas Indakop, dimana pada tahun 2015 terdapat koperasi aktif yang berjumlah 640 unit koperasi dengan jumlah keseluruhan 942 unit dan pada tahun 2016 berjumlah 694 unit koperasi dengan jumlah keseluruhan 996 unit, melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan koperasi di Kabupaten Ponorogo cukup baik.

Salah satunya yakni Koperasi Wanita, di Kabupaten Ponorogo Koperasi Wanita mengalami perkembangan yang cukup baik, Hal ini dapat dilihat secara kuantitas seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan laba (profit), berdasarkan data dari Indakop pada tahun 2016 Koperasi Wanita (KOPWAN) berjumlah 311 yang tersebar di Daerah Ponorogo. Salah satunya di Kecamatan Pulung ada 18 Koperasi Wanita yang tersebar di beberapa desa.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas jauh lebih lanjut mengenai Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita (KOPWAN) yang berada di Kecamatan Pulung berdasarkan Peraturan DEPUTI Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik

Indonesia nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016., karena kopwan dikecamatan pulung belum pernah melakukan analisis tingkat kesehatan menggunakan metode tersebut, Dinas Indakop melakukan penilaian masih sebatas penilaian kesehatan berdasarkan solvabilitas, dan equitas, dengan penelitian menggunakan Peraturan DEPUTI Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang diharapkan lebih efisien dalam penilaian kesehatan koperasi. Judul yang diajukan oleh peneliti adalah **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita di Kecamatan Pulung”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Aspek Permodalan Koperasi Wanita yang berada di Kecamatan Pulung?
2. Bagaimana Kualitas Aktiva Produktif Koperasi Wanita di Kecamatan Pulung?
3. Bagaimana Manajemen pada Koperasi Wanita di kecamatan Pulung?
4. Bagaimana Aspek efisiensi Koperasi Wanita di Kecamatan Pulung?
5. Bagaimana Tingkat Likuiditas Koperasi Wanita di Kecamatan Pulung?
6. Bagaimana Aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Wanita di Kecamatan Pulung?
7. Bagaimana Aspek Jatidiri Koperasi Wanita di Kecamatan Pulung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Permodalan Koperasi Wanita yang berada di Kecamatan Pulung.
- b. Untuk mengetahui Kualitas Aktiva Produktif Wanita di Kecamatan Pulung.
- c. Untuk mengetahui Manajemen Koperasi Wanita di kecamatan Pulung.
- d. Untuk mengetahui Aspek efisiensi Koperasi Wanita di Kecamatan Pulung.
- e. Untuk mengetahui Tingkat Likuiditas Koperasi Wanita di Kecamatan Pulung.
- f. Untuk mengetahui Aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Wanita di Kecamatan Pulung.
- g. Untuk mengetahui Aspek Jatidiri Koperasi Wanita di Kecamatan Pulung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen koperasi dalam mengevaluasi dan melihat tingkat kesehatan koperasi wanita sehingga dapat dijadikan pedoman dalam

pengelolaan, pengambilan keputusan, serta dapat memberikan input yang bermanfaat bagi pengembangan koperasi wanita yang berada di kecamatan pulung untuk masa ini dan masa yang akan datang.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian kedepannya dan motivasi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi berdasarkan permodalan, likuiditas dan profitabilitas juga untuk mengetahui apakah semua koperasi serba usaha yang berada di Kecamatan Pulung masih aktif semua atau tidak.
2. Sebagai penguji diri selama mendapatkan teori di bangku perkuliahan juga untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana S1

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai masalah tingkat kesehatan koperasi.